



Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Kadek Devi Harianti¹, Ni Wayan Rasmini², Gusti Ngurah Ketut Putera³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
e-mail: kadekdevii523@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Ice Breaking, Learning Concentration, Student</i>	<p><i>This study aims to analyze the effect of implementing ice-breaking activities on the learning concentration of eighth-grade students in Hindu Religious Education and Character Education at SMPN 5 Mataram. The background arises from observed declines in students' focus due to classroom monotony. Data was collected through teacher interviews, classroom observation, and documentation. The study draws upon constructivist and active learning theories that emphasize student interaction and participation. A quantitative associative approach with ex-post facto design was used. The sample consisted of 98 students using a saturated sampling technique. Research instruments were validated and tested for reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS software. Results show a significant influence of ice breaking on student concentration, with a determination coefficient of 37.3% and a significance value of 0.000. The alternative hypothesis was accepted while the null hypothesis was rejected. The study recommends that teachers optimize the use of ice-breaking activities to enhance student learning focus.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<i>Ice Breaking, Konsentrasi Belajar, Siswa</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian <i>Ice Breaking</i> terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 5 Mataram. Latar belakang dari fenomena menurunnya konsentrasi siswa akibat kejenuhan dalam proses belajar. Data diperoleh dari wawancara guru, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme dan pembelajaran aktif yang menekankan intraksi dan partisipasi aktif siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan pendekatan <i>Ex-Post Facto</i>. Sampel berjumlah 98 siswa dengan teknik populasi jenuh. Instrumen berupa angket dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemberian <i>Ice Breaking</i> dan konsentrasi belajar siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 37,7% dan nilai signifikan 0,000. Hipotesis H_a diterima, H_0 ditolak. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih mengoptimalkan</p>

	pemberian <i>Ice Breaking</i> dalam pembelajaran sebagai strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa.
--	--

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan penerus bangsa. Selain berperan sebagai tempat mendapanya ilmupengetahuan pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kekuatan spritual, intelektual dan moral siswa. Menurut undang-undan sistem pendidikan 2003 , pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang individu dalam pendidikankegiatan pembelajaran adalah salah satu hal pokok yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran siswa harus ikut berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, maka dari itu proses pembelajaran adalah salah satu komponen penting untuk memaksimalkan keberhasilan pendidikan.

Namun di era saat ini dalam praktiknya pembelajaran menghadapi banyak tantangan baru. Perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, dan menurunnya semangat belajar siswa sering kali membuat kelas menjadi kurang kondusif. Perhatian siswa dalam kelas mudah teralihkan, kehilangan fokus bahkan siswa gampang meras jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (Suhartini,2018) bahwa perilaku belajar siswa yang berubah terjadi seiringnya dengan pesatnya perkembangan teknologi dan gaya hidup yang modern, yang memiliki dampak terhadap susahnyafokus siswa dan berakhir dengan menurunnya konsentrasi siswa dalam menerima materi pembelajaran hal tersebut juga dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa saat kegiatan pembelajaran.

Fenomena yang serupa juga ditemukan di SMPN 5 Mataram, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama hindu (Ni Luh Eni Rusli S.Pd.H), siswa cenderung pasif, mengantuk,dan sibuk dengan kegiatan yang tidak memiliki hububgan dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan sehingga hal tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajran tidak mendapat hasil yang maksimal. Namun, suasana kelas menjadi lebih hidup dan fokus siswa meningkat ketika guru memberikan *Ice Breaking* saat pembelajaran berlangsung.

Ice Breaking merupakan teknik pemecah suasana yang mampu menghidupkan kembali semangat dan juga pemusatan pemikiran saat kegiatan pembelajaran berlangsung menurut (Sa'diyah etal, 2023), *Ice Breaking* mampu mencairkan suasana kelas yang kaku, mengurangi kejenuhan serta meningkatkan fokus siswa. Guru dapat mengoptimalkan pemberian *Ice Breaking* seperti permainan melatih fokus, gerakan tubuh, humor atau aktivitas kelompok yang bisa meningkatkan konsentrasibelajar siswa.

Secara teoritis penelitian ini mengacu pada dua teori yaitu teori konstruktivisme yang menekan siswamendapat pengatuhanya sendiri melalui pegalaman dan juga interaksi (Dewi, 2021) . Dalam konteks ini, *Ice Breaking* menjadi sarana penting untuk mendorong interaksi aktif antara siswa dan

guru. Selain itu teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Bonwell dan Alison dalam Desmarita et al. (2019) juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa akan meningkatkan kualitas pemahaman dan juga partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, studi pustaka dan data di awal lapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap siswa kelas VIII. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya konsentrasi belajar siswa akibat kejenuhan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 5 Mataram. Melalui penelitian ini, ditunjukkan untuk mengetahui tingkat pemberian *Ice Breaking*, tingkat konsentrasi belajar siswaserta pengaruh antarakeduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *Ice Breaking* dan konsentrasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan terdapat pengaruh signifikan sebesar 37,3% antara keduanya. Hal ini menegaskan bahwa *Ice Breaking* merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif assosiatif dengan pendekatan *Ex-Post Facto*, penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas VIII beragama hindu sebanyak 98 siswa sebagai sampel, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, *Ice Breaking* merupakan variabel bebas dan konsentrasi belajar adalah variabel terikat. Instrumen pada penelitian menggunakan angket yang berjumlah 25 item setiap variabel, yang disusun berdasarkan definisi operasional variabel dan telah diuji isi dengan *expert judges* dan realibilita menggunakan *Alpha Cronbcach*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan *soft ware* SPSS. Adapun analisis meliputi uji normalitas, linearlitas dan pengujian hipotesis dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pemberian *Ice Breaking* dan Konsentrasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 Mataram.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

1) Tingkat Pemberian *Ice Breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan SPSS 21.0 dengan sampel sebanyak 98 siswa, Pemberian *Ice Breaking* memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 78,35 dengan standar deviasi 6,792 .

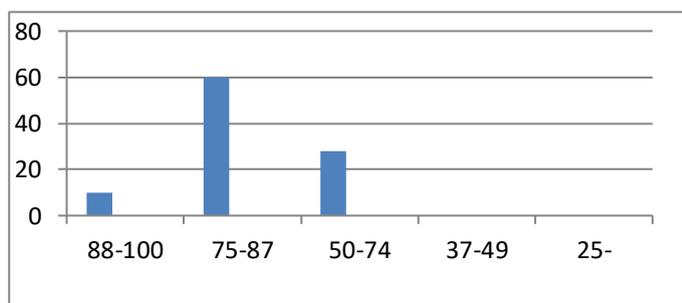
a. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Interval Pemberian *Ice Breaking*

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	88-100	10	10,20	Sangat Baik
2	75-87	60	61,22	Baik
3	50-74	28	28,57	Cukup
4	37-49	0	0	Rendah
5	25-36	0	0	Sangat rendah
Jumlah		98	100	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa: “dari 98 siswa, terdapat 10 orang siswa dengan persentase 10,20% menyatakan tingkat pemberian *Ice Breaking* memiliki kategori sangat baik, 60 orang dengan persentase 61,22% menyatakan tingkat pemberian *Ice Breaking* memiliki kategori baik dan 28 orang dengan persentase 28,57% menyatakan tingkat pemberian *Ice Breaking* cukup baik”

Gambar 1. Diagram Batang pemberian *Ice Breaking*



2) Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan SPSS 21.0 dengan sampel sebanyak 98 siswa konsentrasi belajar memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 74,95 dengan standar deviasi 6,582.

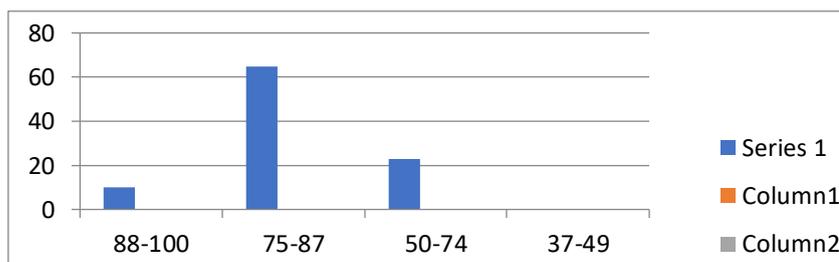
Tabel 2. Interval Konsentrasi Belajar Siswa

No	Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	88-100	10	10,20	Sangat baik
2	75-87	65	66,36	Baik
3	50-74	23	23,46	Cukup
4	37-49	0	0	Rendah

5	25-36	0	0	Sangat rendah
Jumlah		98	100	-

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: “ 10 orang dengan persentase 10,20% bahwa konsentrasi belajar dikategorikan sangat baik, 65 orang dengan persentase 66,36% bahwa konsentrasi belajar dikategorikan baik dan 23 orang dengan persentase 23,46% bahwa pemberian konsentrasi belajar dikategorikan cukup baik”. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel konsentrasi belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Batang Konsentrasi Belajar



b. Analisis Infrensial

1) Uji Normalitas

Setelah memperoleh data, peneliti melakukan uji normalitas guna menguji apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas ini menjadi penentu kelayakan data untuk analisis parametrik, sebab distribusi normal merupakan salah satu asumsi fundamental yang harus dipenuhi. Jika data memenuhi syarat normalitas, maka analisis parametrik dapat dilakukan dengan valid. Tetapi jika sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal, maka data analisis dengan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 21.0. berikut hasil pengujian normalitasnya.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		98
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7,39262687
	Absolute	,089
Most extreme differences	Positive	,052
	Negative	-,089
Test statistic		,885
Asymp.Sig.(2-tailed)		,414
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors significance correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh “nilai sig *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,414. Hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data konsentrasi belajar siswa berdistribusi normal.

2) Uji Linerlitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Square	df	Mean square	F	Sig.	
Konsentrasi belajar* <i>Ice Breaking</i>	Between Groups	(Combined)	1676.213	25	67.049	1.281	.207
		Linearity	144.696	1	144.696	2.764	.101
		Deviation from Linearity	1531.517	24	63.813	1.219	.256
	Within Groups		3769.623	72	52.359		
	Total		5445.837	97			

Di dalam hasil uji linearitas diatas maka dapat diketahui bahwa: “*Deviation From Linearity* sebesar 0,256 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear”

3) Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(constant)	63.951	3.949		18.301	.000
	<i>Ice Breaking</i>	.180	.044	.382	4.047	.000
a. Dependent Variable: konsentrasi belajar						

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Ice Breaking* (X) berpengaruh terhadap variabel Konsentrasi Belajar (Y). Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,047, $t_{tabel} = 1,980$. Maka $t_{hitung} 4,047 > t_{tabel} 1,998$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian *Ice Breaking* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesisnya berbunyi terdapat pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa

kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Pertama 5 Mataram.

2. Pembahasan

a. Tingkat Pemberian *Ice Breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram

Pembelajaran merupakan suatu hal yang penting saat menempuh pendidikan formal khususnya di sekolah, saat kegiatan pembelajaran tentu siswa sering merasa malas saat kegiatan tersebut karena jam pembelajaran yang tinggi dan kondisi kelas yang kurang kondusif siswa lebih mudah tertarik dengan kegiatan diluar pembelajaran maka salah satu cara untuk memfokuskan siswa guru bisa memberi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dari 98 sampel dapat dilihat bahwa pemberian *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram baik dari tabel interval di atas dapat dilihat pemberian *Ice Breaking* mendapatkan skor 75-87 sebanyak 60 orang siswa. Penentuan persentase pemberian *Ice Breaking* berdasarkan pada data yang ada dari 98 sample maka dapat ditentukan bahwa persentase dengan kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 10,20% sedangkan kategori tinggi memiliki persentase sebesar 66,22% sedangkan untuk cukup dengan nilai persentase sebesar 28,57% dan kategori rendah memperoleh presentase 0%. Berdasarkan perhitungan persentase tersebut maka disimpulkan bahwa: “tingkat pemberian *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram tergolong kategori tinggi dengan persentase 59,18%”.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: “pemberian *Ice Breaking* tergolong tinggi pemberian *Ice Breaking* dapat membawa dampak positif saat pembelajaran berlangsung dalam mencapai upaya pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal, pemberian dan paham tentang *Ice Breaking* penting untuk tenaga pendidik maupun calon tenaga didik Aniuranti.,dkk.(2021)”. Temuan dari peneliti sebelumnya memperkuat argumen bahwa: “Pemberian *Ice Breaking* bukan hanya sekedar pengisian waktu, tetapi juga merupakan elemen penting dalam strategi pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan memiliki dampak positif bagi siswa”.

Penelitian terdahulu lainnya juga meneliti tentang “pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa SMK 7 Jakarta”, dalam penelitian ini penulis mengajukan total 40 angket 20 item untuk variabel *Ice Breaking* (X) dan 20 item untuk variabel konsentrasi belajar (Y) kepada 38 peserta didik kelas X, berdasarkan interpretasi sebesar 0,727. Hasil tersebut menunjukkan bahwa: “*Ice Breaking* memiliki korelasi kuat atau tinggi yaitu 0,70-0,90. Jadi dapat disimpulkan *Ice Breaking* berpengaruh sebesar 72,7% terhadap konsentrasi belajar siswa Sa’diyah.,(2023)”. Pemberian *Ice Breaking* pada saat kegiatan pembelajaran membawa dampak positif untuk siswa dan memiliki

berpengaruh tinggi terhadap konsentrasi siswa dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b. Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, konsentrasi belajar mengacu pada kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian secara penuh, pada aktivitas pembelajaran, tanpa terganggu oleh hal-hal lain di sekitarnya. Konsentrasi belajar sangat penting karena meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran, mempercepat proses pembelajaran, mengurangi waktu terbuang karena pengulangan dan meningkat daya ingat siswa. Konsentrasi belajar merupakan proses mental dimana siswa mengarahkan pikiran hanya pada satu objek atau kegiatan pembelajaran tertentu, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 21.0 melalui perhitungan variabel konsentrasi belajar siswa menggunakan kuesioner dengan 25 item butir pernyataan diperoleh nilai M (mean) 78,04 dengan skor tertinggi yang diperoleh 97 dan skor terendah 66. Melalui perhitungan konversi IM (perhitungan rata-rata ideal) dan SDi (simpangan baku), melalui perhitungan tersebut maka dapat dilihat variabel konsentrasi belajar siswa berkategori baik dengan jumlah skor 75-87 dengan jumlah sebanyak 65 siswa dengan kategori baik. Serta dilakukan perhitungan persentase variabel konsentrasi belajar dari 98 sampel maka dapat diperoleh data persentase 10,20% dengan persentase sangat baik, sedangkan 66,36% dengan persentase baik, sedangkan persentase sebesar 23,46% cukup dan untuk 0% yaitu persentase rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: “konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram berada dalam persentase baik dengan persentase sebesar 66,36%”.

Hasil analisis data menunjukkan konsentrasi belajar merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran, konsentrasi belajar merupakan suatu kemampuan dalam pemusatan pemikiran dan perhatian yang berhubungan erat dengan memori, memori merupakan suatu hal penting dan berguna dalam proses mempertahankan dan memproses informasi agar berhasil dalam belajar dan bernalar, karena seseorang harus mempertahankan informasi dan mengeluarkannya saat diperlukan Caesarridha D.(2021). Konsentrasi belajar dan memori memiliki hubungan yang sangat erat dan krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran dan kemampuan bernalar siswa. Konsentrasi memungkinkan informasi diterima secara efektif, sementara memori berperan penting dalam mempertahankan informasi dan mengeluarkan informasi tersebut dibutuhkan. Kosentrasi belajar merupakan fokus fikiran pada kegiatan pembelajaran yang tidak terganggu oleh hal lain

disekitarnya. Fokus mental, keterlibatan emosi, lingkungan belajar yang mendukung dan juga kondisi fisik yang mendukung sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa Fridam, dkk.(2020). Lingkungan kelas yang kondusif dan juga guru yang bisa menggunakan pendekatan yang mampu menarik perhatian siswa bisa membantu dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram.

Pada hasil uji prasyarat analisis data untuk menentukan apakah pemberian *Ice Breaking* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram yang menunjukkan bahwa data variabel independen yaitu *Ice Breaking* berdistribusi normal dengan taraf signifikan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,827 memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sedangkan variabel dependen yaitu konsentrasi belajar memiliki taraf signifikan 0,271 memiliki nilai yang lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau taraf signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka hal tersebut memiliki arti bahwa: “terdapat pengaruh yang signifikan dan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau taraf signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka hal tersebut memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan”. Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 21.0 maka dapat disimpulkan bahwa: “ $t \text{ hitung}$ 4,047 lebih besar dari pada $t \text{ tabel}$ yaitu 1,980 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak maka berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu pemberian *Ice Breaking* dan dependen konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mataram”.

Pemberian *Ice Breaking* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan saat kegiatan pembelajaran dan menambah semangat siswa untuk lebih terlibat dan terlihat, kreatif, memiliki ketertarikan untuk belajar, fokus dan lebih mudah berkonsentrasi juga menyimak materi yang diberikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung Zuriyah.,dkk,(2022). Pemberian *Ice Breaking* dalam kegiatan pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, hal ini berdampak positif pada tumbuhnya kreativitas, minat belajar, fokus, konsentrasi, serta kemampuan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian terdahulu selanjutnya meneliti tentang “pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa di SDN 65 Tampo dalam pembelajaran IPA”. Dalam penelitian ini nilai *pretest* siswa sebesar 78,69 dan pada *posttest* diperoleh nilai 86,25, maka dapat disimpulkan bahwa: “implementasi *Fun Ice*

Breaking berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran Asfat,(2025)”. Pemberian *Ice Breaking* mampu meningkatkan konsentrasi, minat dan fokus siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa tidak mudah merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tergolong baik dan diterima oleh siswa kelas VIII di SMPN 5 Mataram. Konsentrasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian *Ice Breaking* memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., dkk. (2022). *Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Asfat, S. (2025). Pengaruh *Fun Ice Breaking* terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SDN 65 Tampo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Bili, N., dkk. (2019). *Psikologi Pendidikan: Fokus pada Konsentrasi Belajar*. Makassar: CV Karya Utama.
- Desmarita, R., dkk. (2019). Teori Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 6(2).
- Dewi, M. (2021). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teoritis*, 3(1).
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Madjid, A. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Puspita, N., & Marzuki, M. (2023). *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Fokus Belajar. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(1).
- Sa'diyah, N., dkk. (2023). *Ice Breaking* dan Korelasinya terhadap Konsentrasi Siswa SMK. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(3).
- Sri Devi, K. (2022). *Ice Breaking* dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 4(1).
- Suhartini, R. (2018). Dampak Gaya Hidup Modern terhadap Perilaku Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2).

Pemberian *Ice Breaking* terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kadek Devi Harianti

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuhariyah, I. (2022). Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Indo*